

Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Orientasi Kognitif

Laesti Nurishlah^{1*}, Siti Nursholihah², Mochammad Ramdan Samadi³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Submitted: 25-08-2023

Accepted: 02-09-2023

Published: 30-09-2023

Abstract

Interest in learning among elementary school students is crucial for academic success. Learning interest can be influenced by factors such as teaching approaches, classroom environment, and types of media used for instruction. This study aims to investigate the relationship between elementary school students' learning interest and their cognitive orientation. Using a literature review method, this research discusses the importance of understanding individual differences in students' learning and explores how students' cognitive orientations, such as task orientation and ego orientation, affect their learning interest. The results indicate that students with task orientation tend to be more interested in problem-solving and conceptual understanding, while students with ego orientation may require external incentives to motivate learning. The practical implications of these findings underscore the importance of using teaching strategies aligned with students' cognitive orientations, developing supportive classroom environments, and providing feedback that reinforces task orientation while reducing ego orientation

Keywords: *Interest in Learning, Cognitive Orientation, Individual Differences in Learning*

***Corresponding author**

laestiishlah@gmail.com

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Minat dalam belajar di kalangan siswa sekolah dasar sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka. Berbagai studi menyoroti pentingnya minat siswa dalam mata pelajaran yang berbeda dan dampak metode pengajaran dalam meningkatkan minat ini. Penelitian menunjukkan bahwa minat dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendekatan pengajaran yang digunakan, lingkungan kelas, dan jenis media yang digunakan untuk pengajaran (Karisma. Dkk, 2022). Kurangnya minat dalam belajar dapat menyebabkan penurunan antusiasme terhadap kegiatan pendidikan, mempengaruhi kinerja akademik secara keseluruhan (Ginting. Dkk, 2023). Mengatasi masalah ini membutuhkan metode pengajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa dan kebutuhan perkembangan untuk merangsang dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar (Romi, 2021).

Setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam cara mereka belajar. Mereka mempunyai preferensi, dan gaya belajar yang berbeda-beda (Saefiana. Dkk, 2022). Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman, sementara yang lain mungkin lebih baik dalam pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada teks.

Pemahaman akan perbedaan ini menjadi penting karena setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu diakomodasi dalam lingkungan pembelajaran. Dengan mengakui dan memahami keberagaman dalam gaya belajar, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Svetlana. Dkk, 2023). Ini memungkinkan mereka untuk menyediakan berbagai jenis pengalaman pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, demonstrasi praktis, hingga proyek berbasis penelitian, sehingga memungkinkan

setiap siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan gaya belajar individu mereka.

Pemahaman akan perbedaan ini menjadi krusial dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi setiap siswa. Konsep tersebut kemudian diperkuat dengan pengenalan Teori Pembelajaran Intensional Martinez, yang menyoroti pentingnya memperhitungkan aspek emosional dan niat individu terkait dengan pembelajaran (Rahayu. Dkk, 2021).

Penelitian ini mengangkat pentingnya pengenalan terhadap perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Hal ini menyoroti bahwa pemahaman terhadap perbedaan tersebut dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam konteks ini, diperkenalkanlah Teori Pembelajaran Intensional Martinez yang diperkenalkan pada tahun 2000. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran dapat dipahami secara optimal dengan mempertimbangkan emosi dan niat individu terkait dengan tujuan pembelajaran mereka. Ini mencakup pemahaman akan alasan mengapa dan bagaimana siswa belajar, serta bagaimana mereka menerapkan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pribadi mereka.

Tujuan dari teori ini adalah untuk menggeser fokus pembelajaran ke arah pemahaman emosi dan niat siswa. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, pendidik dapat lebih efektif memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan unik setiap siswa.

Selanjutnya, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menjabarkan konsep Orientasi Pembelajaran, yang menggambarkan cara individu mendekati, mengelola, dan mencapai pembelajaran mereka secara disengaja. Konsep ini menekankan bahwa

setiap individu memiliki strategi pembelajaran yang dipersonalisasi, yang berbeda dari individu lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif metode studi literatur yang akan merangkum hasil analisis literatur. Langkah awal melibatkan identifikasi sumber literatur yang relevan melalui pencarian di basis data akademik dan perpustakaan digital. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat diterapkan untuk memilih artikel-artikel, buku, dan laporan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses pembacaan menyeluruh dilakukan untuk memahami isi dan konteks dari setiap sumber yang dipilih. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi pola-pola, temuan utama, dan perspektif yang muncul dari literatur yang ditinjau. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna mendalam dari setiap temuan, serta untuk memahami kompleksitas hubungan antara minat belajar siswa dan orientasi kognitif mereka. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kredibilitas dan validitas sumber-sumber literatur yang digunakan. Keseluruhan, pendekatan studi literatur kualitatif memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dan bagaimana orientasi kognitif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Orientasi Kognitif

Minat belajar siswa merujuk pada tingkat antusiasme, ketertarikan, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan pengetahuan. Ini mencakup minat terhadap topik tertentu, keinginan untuk memahami materi lebih dalam, dan kesediaan untuk terlibat

dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan pribadi, pengalaman sebelumnya, dan faktor lingkungan (Nurishlah. Dkk, 2023). Sementara itu, orientasi kognitif mengacu pada pola pikir atau sikap yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran dan pencapaian akademik, diantaranya orientasi tugas dan orientasi ego.

Hubungan antara minat belajar siswa dan orientasi kognitif merujuk pada cara orientasi kognitif siswa, baik itu orientasi tugas atau orientasi ego, memengaruhi tingkat minat belajar mereka. Ini mengacu pada hubungan antara pola pikir atau sikap siswa terhadap pembelajaran dan tingkat antusiasme, ketertarikan, dan motivasi mereka terhadap proses pembelajaran (Subiyono. Dkk, 2021).

Dalam konteks ini, orientasi tugas cenderung dikaitkan dengan minat belajar yang lebih tinggi karena siswa yang memiliki orientasi tugas cenderung memandang pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pemahaman materi dan pencapaian tujuan akademik secara pribadi. Mereka lebih fokus pada peningkatan pemahaman mereka tentang materi pelajaran daripada hanya mencapai hasil tertinggi. Mereka memandang pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada pemahaman dan pencapaian tujuan akademik secara pribadi. Karena fokus mereka pada pemahaman dan peningkatan, mereka cenderung memiliki minat yang lebih intrinsik terhadap topik pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, orientasi ego dapat memengaruhi minat belajar siswa dengan cara yang berbeda, karena siswa dengan orientasi ego juga dapat memiliki minat belajar yang tinggi, tetapi minat mereka mungkin lebih dipengaruhi oleh pengakuan eksternal atau prestasi (Yudianto. Dkk, 2023). Mereka mungkin lebih peduli dengan perbandingan dengan rekan-rekan mereka atau mencari pengakuan dari guru atau orang tua (Nurishlah, dkk, 2023). Minat belajar mereka

mungkin lebih bergantung pada respons dari lingkungan atau orang lain, dan mungkin tidak selalu didorong oleh keinginan intrinsik untuk memahami materi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa dengan orientasi tugas cenderung memiliki minat belajar yang lebih intrinsik dan berkelanjutan, sementara siswa dengan orientasi ego mungkin memiliki minat belajar yang lebih bergantung pada faktor eksternal atau imbalan. Oleh karena itu, pemahaman tentang orientasi kognitif siswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual siswa.

Strategi Pembelajaran yang Sesuai Orientasi Kognitif Siswa

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan orientasi kognitif siswa mengacu pada pendekatan dan teknik pembelajaran yang cocok dengan pola pikir dan motivasi siswa berdasarkan orientasi kognitif mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut: (Komang, Dkk, 2023)

1. **Orientasi Tugas:** Siswa dengan orientasi tugas cenderung lebih responsif terhadap strategi pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pemahaman konsep. Mereka mungkin merasa terlibat dan termotivasi oleh aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pemahaman mereka dalam konteks praktis. Strategi yang melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau studi kasus dapat efektif karena membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
2. **Orientasi Ego:** Siswa dengan orientasi ego mungkin membutuhkan pengakuan atau insentif eksternal untuk memotivasi belajar. Strategi pembelajaran yang mengakomodasi orientasi ego dapat mencakup penggunaan

penghargaan, pujian, atau kompetisi yang sehat (Muthiah. Dkk, 2022). Siswa mungkin merasa termotivasi untuk mencapai hasil yang tinggi jika mereka merasa akan mendapatkan pengakuan atau pujian atas prestasi mereka. Dukungan individu dari guru dan umpan balik positif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan orientasi ego.

Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Implikasi untuk praktik pembelajaran yang dibahas di atas menyoroti pentingnya pendekatan yang sesuai dengan orientasi kognitif siswa dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif (Nurishlah. Dkk, 2023). Berikut adalah penjelasan yang lebih panjang dan rinci mengenai implikasi tersebut:

1. **Penggunaan Berbagai Strategi Pengajaran:** Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki orientasi kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan berbagai strategi pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa. Misalnya, untuk siswa dengan orientasi tugas, strategi yang menekankan pemecahan masalah dan pemahaman konsep dapat digunakan, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau studi kasus. Sementara itu, untuk siswa dengan orientasi ego, penggunaan penghargaan, pujian, atau kompetisi yang sehat dapat menjadi strategi yang efektif untuk memotivasi mereka.
2. **Pengembangan Lingkungan Kelas yang Mendukung:** Lingkungan kelas yang mendukung dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi orientasi kognitif siswa. Pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan pemahaman, eksplorasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan

sumber daya yang relevan dan menarik, mengatur ruang kelas agar mendukung kolaborasi dan diskusi, serta mendorong kerja tim dan pembelajaran yang berbasis proyek.

3. **Pemberian Umpan Balik yang Memperkuat Orientasi Tugas dan Mengurangi Orientasi Ego:** Penting bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang memperkuat orientasi tugas dan mengurangi orientasi ego. Ini dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik yang bersifat informatif dan mendukung, yang menekankan pada pemahaman konsep dan proses pembelajaran daripada sekadar mencapai hasil yang tinggi. Pendidik juga dapat menghindari membandingkan antara siswa atau memberikan penghargaan eksternal yang hanya berfokus pada prestasi belaka, sehingga membantu siswa mengembangkan motivasi yang lebih intrinsik dalam belajar.

Dengan memperhatikan implikasi praktis ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Pendekatan yang sesuai dengan orientasi kognitif siswa tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran (Hermansyah. Dkk, 2021).

SIMPULAN

Pendidikan yang efektif memperhitungkan perbedaan individual siswa, termasuk orientasi kognitif mereka dalam belajar. Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki preferensi, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam merancang pengalaman pembelajaran, pendidik perlu menggunakan strategi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Implikasi praktis dari pemahaman ini mencakup penggunaan strategi pengajaran yang sesuai dengan orientasi kognitif siswa, pengembangan lingkungan kelas yang mendukung, dan pemberian umpan balik yang memperkuat orientasi tugas dan mengurangi orientasi ego. Dengan mengambil pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan inklusif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, C. Simbolon, R. Harefa, S. Sitorus, M. (2023). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas X SMK Negeri I Sigumpar pada Tahun Ajaran 2023/2024*. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 250-265.
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). The Character Of Social Care In Citizenship Education (Pkn) Learning In Elementary Schools. In *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology* (Vol. 3, pp. 481-490).
- Karisma, E.T. Setiawan, D. Oktavianti, I. (2022). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01*. Jurnal Prasasti Ilmu, 2(3), 121-126.
- Komang, Surya, Adnyana., Gusti, Ngurah, Arya, Yudaparmita. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(1):61-61. doi: 10.55115/edukasi.v4i1.3023
- Muthiah, Muthiah. Wilson, Wilson. Fitrilinda, Dafetta. Asmiah,

- Asmiah. (2022). Analysis of Learning Interest in Religious Studies. 1(2):161-166. doi: 10.57235/qistina.v1i2.190
- Nurishlah, L., & Samadi, M. R. (2023). Metakognitif Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(1), 48-53
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Murabbi*, 2(2), 1-12.
- Nurishlah, L., Hasanah, I., & Ramdan Samadi, M. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN HIGH ORDER THINKING SKILL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 108–116
- Rahayu, Ni'mah. Ruskandi, Kanda. & Wahyudin D. (2021). Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 71–80.
- Romi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3019–3026.
- Saefina. Sukmawati, F.D. Rahmawati. Rusnady, D.A.M. (2022). *Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 150-158
- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807.
- Svetlana, Popova., Zhanna, N., Vorochay. (2023). Pedagogical conditions for forming cognitive interest in schoolchildren. *Гайдeамус*, 27-34. doi: 10.20310/1810-231x-2023-22-1-27-34
- Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023). Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 733-741.